

Cash Receipt Accounting Information System at Military Court I-02 Medan in 2021

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Pengadilan Militer I-02 Medan pada Tahun 2021

Teti Tri Astuti Jusasni ¹⁾; Rahmat Daim Harahap ²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ jusasni04@gmail.com; ¹⁾ rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

How to Cite :

Jusasni, T. T. A., Harahap, R. D. (2022). Cash Receipt Accounting Information System at Military Court I-02 Medan in 2021. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>

ARTICLE HISTORY

Received [30 April 2022]

Revised [17 Mei 2022]

Accepted [3 Juni 2022]

KEYWORDS

Sistem Informasi Akuntansi,
Pengadilan Militer I-02 Medan

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Setiap instansi pasti memerlukan sistem informasi akuntansi yang telah direncanakan dan diawasi dengan baik, untuk mengontrol penerimaan keuangan. Adanya sistem informasi tersebut, maka tujuan dari suatu instansi dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam rangka perencanaan dan pengendalian keuangan pada pengadilan militer I-02 medan. Data yang digunakan yaitu data kualitatif. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada pengadilan militer I-02 medan telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur dan laporan, serta telah memenuhi prosedur-prosedur dalam pengendalian internal. Oleh karena itu, sampai saat ini sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan dapat berjalan secara efektif.

ABSTRACT

Every agency definitely needs an accounting information system that has been well planned and supervised, to control financial receipts. With the information system, the goals of an agency can be achieved. This study aims to analyze the effectiveness of the application of cash receipts accounting information systems in the context of financial planning and control at the military court I-02 Medan. The data used is qualitative data. The method used in this research is descriptive analysis method. The results showed that the cash receipts accounting information system for financial planning and control at the military court I-02 Medan was adequate because it was appropriate and fulfilled the basic elements of an accounting information system, namely human resources, equipment, forms/documents, records, procedures and reports, and has complied with procedures in internal control. Therefore, until now the cash receipts accounting information system at the Military Court I-02 Medan can run effectively.

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini, informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu perusahaan, sangat diperlukan adanya sistem informasi yang baik.

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat bermanfaat, dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi. Pada dasarnya sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang-ulang atau secara rutin terjadi dalam sebuah perusahaan, transaksi keluar masuknya kas merupakan hal yang berlangsung terus menerus selama perusahaan beroperasi. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem yang mampu melayani setiap transaksi keuangan yaitu terjadi dalam perusahaan. Yakni sistem akuntansi yang terdiri dari organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mencatat setiap keuangan yang terjadi serta menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan keuangan.

LANDASAN TEORI

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan suatu perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan manapun dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Dalam penyajian neraca maka kas biasa dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aktiva lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama.

Disamping itu kas merupakan aktiva yang paling sering dan mudah disalah gunakan sehingga banyak orang untuk menyalah gunakan kas ini dengan berbagai cara, baik penyalahgunaan sendiri-sendiri, maupun bersama-sama (kolusi). Dari usaha penyelewengan itu banyak yang berhasil dan banyak yang gagal. Biasanya apabila dari awal telah diterapkan pihak manajemen untuk mengawasi dan mengamankan harta perusahaan serta memelihara kecermatan tentang pencatatan penerimaan kas maka hal ini dapat mengurangi terjadinya penyalahgunaan kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif.

Dalam metode ini penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan penggambaran mengenai situasi situasi dan kejadian-kejadian. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.

Penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang informasi akuntansi pemasukan kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Fauzi, 2017) mendefinisikan bahwa "Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem untuk mencapai tujuan yang sama". Sedangkan menurut (Tyoso, 2016) mengemukakan bahwa, "Sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan".

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, komponen atau subsistem yang saling berhubungan, bekerja sama dan membentuk satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan.

Sistem memiliki karakteristik atau ciri-ciri agar dikategorikan sebagai suatu sistem yang baik. Karakteristik dari sistem (Fauzi, 2017) diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen sistem. Suatu sistem terjadi dikarenakan adanya sejumlah komponen yang melakukan interaksi. Suatu sistem yang sekecil apapun akan selalu mengandung komponen-komponen.
2. Batas sistem. Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya.
3. Lingkungan luar sistem. Lingkungan luar dari suatu sistem adalah daerah di luar batas dari suatu sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. Penghubung sistem. Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran dari sistem menjadi masukan untuk subsistem lainnya.
5. Masukan sistem. Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem.
6. Keluaran sistem. Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisi pembuangan.
7. Pengolah sistem. Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan mengubah masukan mejadi keluaran.
8. Sasaran sistem. Suatu sistem pasti mempunyai tujaun (goal) atau sasaran (objective). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tersebut tidak berguna.

Sistem Informasi

Menurut Sutabri (2012:38) "Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan startegi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu".

Sistem informasi dalam suatu perusahaan diperlukan pihak pimpinan untuk mengambil keputusan sebagai dasar dalam membuat perencanaan periode yang akan datang. Sistem informasi dijabarkan berdasarkan pengertian dari sistem dan informasi. Definisi sistem dijelaskan melalui dua kelompok pendekatan yaitu menekankan pada prosedur dan komponen atau elemennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur mendefinisikan system sebagai suatu jaringan kerja prosedurprosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan system yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan system sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan. Yang berbeda adalah cara pendekatannya.

Komponen-komponen dari sistem disebut dengan blok bangunan (building block). Penjelasan blok bangunan (Hutahaean, 2015) diuraikan sebagai berikut:

1. Blok masukan (input block) Blok masukan merupakan blok yang bertugas dalam input data agar masuk ke dalam sistem informasi. Blok masukan bertugas dalam merekam data yang akan dimasukkan, biasanya berupa dokumen-dokumen dasar.
2. Blok model (model block) Blok model terbentuk dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang memproses data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Blok keluaran (output block) Sistem informasi menghasilkan keluaran (output) yaitu informasi yang berkualitas dan berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Blok teknologi (technology block) Teknologi digunakan merupakan kotak alat dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran berupa informasi dan membantu pengendalian dari sistem secara menyeluruh. Blok teknologi perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang dioperasikan oleh teknisi (brainware).
5. Blok basis data (database block) Basis data (database) merupakan media untuk menyimpan data yang saling berhubungan satu sama lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan dapat dipergunakan kembali, diperlukan perangkat lunak untuk memanipulasinya.
6. Blok kendali (control block) Sistem informasi memiliki kontrol kendali untuk menanggulangi gangguan-gangguan terhadap sistem apabila terlanjur terjadi kesalahan maka dapat langsung diantisipasi atau diatasi.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun penjualan kredit atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan yang sifatnya terus-menerus sepanjang perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Menurut Hery (2012:185) "Sebagian besar penerimaan kas tentu saja berasal dari kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun jasa). Ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit)".

Sistem penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun yang berupa surat-surat berharga yang sifatnya dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan "sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai" Mulyadi (2008:455) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur Mulyadi (2008:456) yaitu:

- a. Penerimaan kas dari over-the-counter sale.
- b. Penerimaan kas dari cash-on delivery sale(COD sales)
- c. Penerimaan dari credit card sale Sistem penerimaan kas dari piutang yaitu penerimaan kas yang bersumber dari pelunasan piutang dari debitur.

Mulyadi (2010:455), sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari transaksi penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Prosedur penerimaan kas yang diterapkan oleh suatu perusahaan sangat tergantung kepada besar kecilnya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan itu sendiri. Prosedur penerimaan kas di dalam perusahaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga kemungkinan tidak tercatat ataupun tidak diterimanya kas menjadi lebih kecil kemungkinannya.

Dalam merancang prosedur penerimaan kas perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan kas yang dapat digunakan sebagai pedoman, antara lain:

- a. Setiap penerimaan kas harus segera dicatat serta
- b. Penerimaan kas harus disetor ke bank setiap hari.
- c. Petugas penerima kas tidak merangkap sebagai pelaksana pembukuan penerimaan kas.
- d. Fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas terpisah.
- e. Laporan penerimaan kas dibuat secara periodik.

Mulyadi (2011:455) berpendapat bahwa, berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check
- b. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.
 - 1) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini:
 - a) Prosedur penerimaan kas dari over-the-counter sales. Pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli.
 - b) Prosedur penerimaan kas dari cash-on-delivery sales (COD sales). Transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. COD sales merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan penjual.
 - c) Prosedur penerimaan kas dari credit card sales. Sebenarnya credit card bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual. Credit card dapat merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam over-the-counter sale maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum. Dalam over-the-counter sale, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dengan menggunakan kartu kredit. Dalam penjualan tunai yang melibatkan pos atau angkutan umum, pembeli tidak perlu datang ke perusahaan penjual. Pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kartu kredit dalam pembayaran harga barang, sehingga memungkinkan perusahaan penjual melakukan penagihan kepada bank atau perusahaan penerbit kartu kredit.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :
 - a. Pembeli memesan barang langsung dari wiraniaga di bagian penjualan.
 - b. Bagian kas menerima pembayaran dari pembeli.
 - c. Bagian penjualan memerintahkan bagian bagian pengiriman untuk menyerahkan barang barang kepada pembeli.
 - d. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
 - e. Bagian kas menyetor kas yang diterima ke bank.
 - f. Bagian jurnal mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas.

- 3) Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:
 - a. Faktur penjualan tunai
 - b. Pita regiter kas
 - c. Credit card sales slip
 - d. Bill of lading
 - e. Faktur penjualan COD (cash on delivery)
 - f. Bukti setor bank
 - g. Rekap harga pokok penjualan
(Mulyadi 2010:464)

- 4) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:
 - a. Jurnal penjualan
 - b. Jurnal penerimaan kas
 - c. Jurnal umum
 - d. Kartu persediaan
 - e. Kartu gudang

- 5) Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai (Mulyadi 2010: 472) adalah:
 - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
 - b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.
 - d. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - e. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
 - f. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - g. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
 - h. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda faktur penjualan tunai.
 - i. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - j. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 - k. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Pengadilan Militer I-02 Medan Pada Tahun 2021

Setiap perusahaan mempunyai sumber penerimaan kas, baik yang sifatnya rutin maupun tidak rutin. Sumber penerimaan kas yang bersal dari operasi normal perusahaan, seperti: penjualan tunai, pinjaman jangka pendek, investasi pemilik, penjualan aktiva dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur mempunyai ikatan yang erat terhadap pengendalian internal penerimaan kas. Dengan adanya prosedur dan informasi yang baik, maka dapat dipastikan bahwa semua penerimaan kas sudah dicatat, diklarifikasikan secara tepat dan akurat dengan didukung oleh bukti penerimaan. Untuk setiap bukti penerimaan harus dibuat sumber data yang diajukan seperti berapa jumlah uang yang diterima, tanggal penerimaan, transaksi apa yang berhubungan dengan penerimaan itu, nama orang atau perusahaan yang melaksanakan pembayaran dan setoran ke bank.

Untuk mengatasi penerimaan kas perlu adanya pemisahan fungsi antara pengelolaan dan pengendalian internal fisik serta pencatatannya. Adapun tujuan utama dari pengendalian internal penerimaan kas yang dilakukan oleh Pengadilan Militer I-02 Medan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menjamin bahwa seluruh penerimaan kas benar-benar diterima dan dicatat sebagaimana mestinya.
2. Untuk menciptakan kegunaan yang sebesar-besarnya dari jumlah uang yang diterima dan dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan pengendalian internal yang baik.
3. Untuk membangun kepercayaan yang dapat diberikan kepada sistem pengendalian internal.
4. Untuk memastikan kebebasan dan keabsahan transaksi kas.
5. Untuk memastikan posisi kas yang sebenarnya bagi keperluan penyajian laporan keuangan.

Oleh karena itu sifat-sifat khusus dari kas yang mudah dibawa dan kemanapun pemindahan dapat segera terjadi, aktiva ini sering di salah gunakan dengan sengaja atau dengan cara lain. Pengawasan atas penerimaan kas perusahaan biasanya memerlukan pemisahan antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi pencatatan. Kedua fungsi ini dipegang oleh satu orang maka akan memungkinkan terjadi penyelewengan kas seperti:

1. Mencatat penerimaan kas lebih kecil dari yang sebenarnya diterima. .
2. Memperbesar potongan harga atau komisi dari jumlah yang dikenakan.
3. Mencantumkan angka penjumlahan buku kas yang lebih besar atau lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya.
4. Membukukan pengeluaran palsu.

Pengadilan Militer I-02 Medan telah menggunakan pengawasan internal yang dengan cara preventif yaitu dengan menerapkan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Harus ditunjuk dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas setiap penerimaan kas harus dicatat.
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan fungsi penerimaan dan pencatatan kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

Penerapan Sistem Informasi penerimaan kas Sistem Informasi merupakan unit penunjang Pengadilan Militer I-02 Medan yang berfungsi dalam mendukung tugas manajemen sistem informasi di lingkungan pengadilan Militer. sistem informasi pada Pengadilan Militer I-02 Medan memiliki fungsi :

1. Bidang pelayanan pengguna

- a. Mengelola layanan dan pemanfaatan resources teknologi informasi serta mensosialisasikan layanan teknologi informasi yang disediakan oleh Kantor Pengadilan Militer I-02 Medan kepada pengguna.
 - b. Mengelola pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan layanan, aplikasi atau sistem informasi yang dikembangkan kantor Pengadilan Militer I-02 Medan pada pengguna.
 - c. Megelola pengembangan sumber daya manusia (SDM) sistem dan teknologi informasi.
 - d. Mengelola kerjasama sistem informasi dengan pihak eksternal
 - e. Mengelola pengembangan sistem informasi Pengadilan Militer I-02 Medan.
2. Bidang infrastruktur, jaringan dan telekomunikasi
 - a. Merencanakan dan mengembangkan sarana teknologi informasi dan komunikasi.
 - b. Memantau koneksi jaringan, aktivitas jaringan serta unjuk kerja jaringan.
 - c. Mengelola server-server, perangkat lunak dan perangkat keras jaringan yang ada pada Pengadilan Militer Tinggi I Medan serta akses pengguna.
 3. Bidang pengolahan data dan pengembangan sistem
 - a. Mengumpulkan/Mengelola data-data digital dari unit-unit, baik data internal maupun eksternal, disimpan dalam basis data.
 - b. Mengembangkan pangkalan data Pengadilan Militer Tinggi I Medan dan aplikasi-aplikasi pendukung yang digunakan dalam penyediaan informasi
 - c. Melakukan pengolahan data dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh setiap unit-unit kerja atau pimpinan Pengadilan Militer.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap sistem informasi yang ada pada Pengadilan Militer.
 - e. Melakukan perencanaan dan pengembangan sistem informasi yang di terapkan.

Secara garis besar, berikut ini beberapa penerapan prinsip pengawasan internal atas penerimaan kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan:

1. Hanya karyawan tertentu yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas (Bagian keuangan).
2. Adanya pemisahan tugas antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang/remittance advices (dalam kasus penerimaan uang lewat pos/mail receipts), struk/cash register records (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan/counterreceipts) dan salinan bukti setor uang tunai ke bank (deposit slips).
4. Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.

Untuk dapat mengawasi penerimaan kas perlu adanya pemisahan fungsi pencatat dan pengelola kas. Dalam penendalian intern penerimaan kas, perusahaan ini telah melakukan pemisahan fungsi pencatatan dan pengelola serta membuat laporan penerimaan kas setiap harinya yang dilakukan oleh Bagian Anggaran dan Keuangan. Untuk pengawasan kas dan pemisahan tugas harus disesuaikan dengan keadaan khusus dari suatu perusahaan. Pada entitas yang besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah. Utamanya harus ada crosscheck dan kontrol dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.

Dengan diadakannya pemeriksaan intern kas dalam selang waktu yang tidak beraturan, dapat mendorong setiap pegawai melakukan pekerjaannya dengan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara analisa, penilaian rekomendasi dan komentar-komentar terhadap kinerja karyawan dan kegiatan operasi perusahaan. Aplikasi sistem informasi penerimaan kas dapat di implementasikan untuk pengelolaan keuangan Pengadilan Militer I-02 Medan secara terintegrasi,

menggunakan teknologi multi user dan teknologi client/server, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan, sehingga mempunyai keuntungan :

1. Pengendalian keuangan terjamin.
2. Efisien dalam melakukan penata usahaan, hanya membutuhkan satu kali input data transaksi sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya.
3. Cepat, akurat dan efisien dalam menghasilkan informasi keuangan.
4. Dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti peyelewatan kas karena sistem penerimaan kas yang menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sistem Informasi Penerimaan Kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan telah memenuhi syarat sistem penerimaan kas yang baik karena telah dilaksanakan dengan mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku sesuai dengan misi pengadilan Tinggi Militer.
2. Pengadilan Militer I-02 Medan mempercayakan penerimaan kas hanya pada bagian sub-bagian keuangan saja.
3. Sistem pengawasan internal penerimaan kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan diawasi langsung oleh Urusan Administrasi Keuangan (Ur.Minku) bertanggung jawab kepada pimpinan pengadilan.
4. Sistem pengendalian terhadap penerimaan kas cukup baik untuk mengendalikan kas dari tindakan penyimpangan dan penyalahgunaan kas.
5. Penerimaan kas yang disajikan setiap hari akan memberikan informasi yang cepat dan mudah

Saran

1. Untuk prosedur penerimaan kas pada Pengadilan Militer I-02 Medan, setiap unsur yang terlibat harus dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengendalian internal dari masing-masing unsur dapat berjalan baik, efektif dan efisien.
2. Hendaknya diadakan perhatian khusus pada pegawai yang memiliki tingkat pendidikan yang belum sesuai dengan posisi jabatannya didalam Instansi Pemerintah.
3. Agar setiap unsur yang terlibat dalam prosedur penerimaan kas dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, perlu adanya dukungan dengan SDM yang handal dan terampil khususnya dibidang pengoperasian komputer. Untuk itu perlunya upaya pengembangan potensi PNS di lingkungan Pengadilan Militer I-02 Medan melalui pelatihan komputer ataupun dengan merekrut pegawai baru yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada P.T. Sarana Hachery Abadi. *Jurnal Economix*, 167-175.
- Anna, A. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kantor Camat Pontianak Timur. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*.
- Aprilia, W. R. (2018). Rancangan Bangunan Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Rhadogel Gums Internasional Bekasi. *Infokor*.

- Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 339.348.
- Maknunah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal informatika STIKI*, 27-29.
- Napitupulu, S. (2017, Agustus). Sistem Informasi Penerimaan Kas Pada Pengadilan Militer Tinggi I Medan.